



HUBUNGAN KEMAMPUAN SINTAKSIS DENGAN PEMAHAMAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 3 SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SERENGAN SURAKARTA

Sindy Ramadani Ritonga¹, R. Asto Soesyasmoro², Nadya Susanti³

^{1,2,3}Program Studi Terapi Wicara, Poltekkes Kemenkes Surakarta

sindyrmdni0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan sintaksis dengan pemahaman membaca pada anak kelas 3 sekolah dasar di Kecamatan Serengan Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 115. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Tes Kemampuan Sintaksis dan Tes Pemahaman Membaca. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat. Pengolahan data menggunakan uji statistik *spearman rank*. Berdasarkan hasil analisis data uji korelasi menggunakan *spearman rank* diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,000, sehingga menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan sintaksis dengan pemahaman membaca pada anak kelas 3 sekolah dasar di Kecamatan Serengan Surakarta. Besarnya hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) = sebesar 0,645 yang berarti mempunyai hubungan positif dalam kategori kuat. Terdapat hubungan kemampuan sintaksis dengan pemahaman membaca pada anak kelas 3 sekolah dasar di Kecamatan Serengan Surakarta.

Kata Kunci: Kemampuan Sintaksis, Pemahaman Membaca, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to determine the relationship between syntactic ability and reading comprehension in 3rd grade elementary school children in Serengan District, Surakarta. This study is a quantitative study with a cross-sectional approach. The sampling technique uses a purposive sampling technique with a sample size of 115. The research instruments used are the Syntactic Ability Test and the Reading Comprehension Test. The collected data were analyzed univariately and bivariately. Data processing used the Spearman rank statistical test. Based on the results of the correlation test data analysis using the Spearman rank, a significance value (p) of 0.000 was obtained, thus indicating a relationship between syntactic ability and reading comprehension in 3rd grade elementary school children in Serengan District, Surakarta. The magnitude of the relationship is indicated by the correlation coefficient value (r) = 0.645 which means it has a positive relationship in the strong category. There is a relationship between syntactic ability and reading comprehension in 3rd grade elementary school children in Serengan District, Surakarta.

Keywords: Syntactic Ability, Reading Comprehension, Elementary School

✉ Corresponding author :

Address : Poltekkes Kemennkes Surakarta

Email :sindyrmdni0@gmail.com

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, dan menciptakan suatu hal disertai keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien untuk menciptakan makna (Kharizmi, 2021). Literasi membutuhkan seperangkat keterampilan untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi dalam bentuk tertulis. Kegiatan literasi dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca sehingga pengetahuan dapat diperoleh dengan lebih baik (Muslim & Salsabila, 2021). Fenomena umum dalam membaca ialah banyak anak yang membaca dengan lancar namun tidak memahami apa yang mereka baca (Wulandari et al., 2024). Mengembangkan kemampuan literasi seperti membaca dan menulis merupakan faktor penting untuk memenuhi tuntutan di era globalisasi. Dalam memperkuat kemampuan literasi, hal yang mendasar bagi keberhasilan siswa dalam belajar adalah pemahaman membaca (Lestari et al., 2024).

Pemahaman membaca adalah proses di mana seseorang mengenali, memahami dan sekaligus menyimpan informasi yang terkandung di dalam bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan kebutuhan yang mendasar dan menjadi kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pendidikan (Alphian & Yatri, 2022). Dalam kegiatan membaca pemahaman, pembaca melibatkan ranah kognitif dalam upaya untuk berpikir, menganalisis, dan memahami apa yang dibacanya. tau dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang melibatkan ranah kognitif untuk berpikir, menganalisis, dan akhirnya memahami bahan bacaan. Pemahaman bacaan melibatkan tiga elemen utama: pengetahuan awal tentang topik, hubungan antara pengetahuan ini dengan isi teks, dan proses aktif dalam pembuatan makna sesuai dengan pandangan yang dimiliki. Menurut Ibrahim (2017) dalam (Tahmidaten & Krismanto, 2020) menjelaskan bahwa pemahaman bacaan dipengaruhi oleh kemampuan untuk mendalami isi teks, mempertahankan fokus, serta kemampuan bernalar agar dapat mengikuti alur dan bentuk teks yang beragam dan kompleks. Ketiga aspek tersebut berperan dalam mengoptimalkan waktu saat membaca serta membantu pembaca menyelami isi teks dan memahami maknanya secara mendalam. Pemahaman membaca merupakan proses yang melibatkan berbagai aspek linguistik, seperti

morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik (Pratomo, 2022).

Sintaksis merupakan salah satu ilmu linguistik yang berkaitan dengan tata bahasa dan gramatikal. Struktur sintaksis terdiri dari subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Com), dan keterangan (Pradestania et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh rahmawati (2022) yang melibatkan enam belas siswa di SD Negeri Tegalayu Surakarta dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis bidang frasa sebanyak 47 dengan persentase 71,22%, Jumlah kesalahan klausa sebanyak 2 dengan persentase 3,03% dan jumlah kesalahan kalimat sebanyak 17 dengan persentase 25,75%. Kesalahan sintaksis dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal terkait dengan kemampuan individu siswa, seperti kemampuan berbahasa yang belum berkembang, kurangnya pemahaman saat menyusun kalimat, kurangnya minat membaca, dan kesalahan memilih kata atau diksi. Faktor eksternal berasal dari pengaruh luar yang memicu kesalahan sintaksis, misalnya kurangnya pembelajaran tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar oleh guru, pengaruh bahasa asing atau bahasa lain, serta faktor lingkungan seperti bahasa ibu, bahasa daerah, dan bahasa asing (Rahmawati et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan kemampuan sintaksis akan mempermudah siswa untuk mencapai pemahaman membaca. Jika seseorang tidak dapat menguasai aturan sintaksis, dikhawatirkan hal tersebut dapat memengaruhi pemahaman membaca mereka. Ketidakmampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca yang baik dapat menjadi hambatan serius dalam proses pembelajaran. Rendahnya pemahaman membaca tidak hanya berdampak pada aspek akademik, seperti kesulitan memahami materi, tetapi juga pada aspek non-akademik, seperti berkurangnya rasa percaya diri dan motivasi belajar. Kondisi ini menjadikan siswa kurang mampu memahami berbagai informasi penting dalam pembelajaran, karena hampir seluruh kegiatan pembelajaran melibatkan aktivitas membaca. Akibatnya, pencapaian hasil belajar menjadi tidak optimal dan bahkan dapat meningkatkan risiko siswa untuk tidak naik kelas (Husaini & Sari, 2022). Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, maka siswa berpotensi mengalami kegagalan akademik yang serius, seperti dikeluarkan dari

sekolah, tidak memperoleh ijazah, dan akhirnya mengalami kesulitan dalam memasuki dunia kerja.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kemampuan sintaksis dan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Serengan Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah siswa yang memiliki kemampuan sintaksis yang baik memiliki pemahaman membaca yang baik juga. Sehingga Penulis dapat menyusun penelitian berjudul “Hubungan Kemampuan Sintaksis Dengan Pemahaman Membaca Pada Anak Kelas 3 Sekolah Dasar di Kecamatan Serengan Surakarta”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kemampuan dengan pemahaman membaca yang dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Populasi penelitian ini terdiri dari empat sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, dengan total 122 siswa. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 115 siswa diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu siswa dan orang tua yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan siswa bisa membaca. Selain itu, adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini mencakup siswa yang tidak kooperatif, memiliki penyakit penyerta, atau dalam kondisi sakit dan tidak hadir pada saat pengumpulan data. Penetapan kriteria dilakukan untuk menjaga keakuratan data dan memastikan sampel sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan sintaksis dan tes pemahaman membaca. Tes kemampuan sintaksis terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda yang menilai kemampuan menyusun kata acak menjadi kalimat yang benar (Difendru, 2021). sedangkan tes pemahaman membaca terdiri atas beberapa wacana dan soal pilihan ganda dengan total skor maksimal 25 poin serta waktu pengerjaan 20 menit (Pratomo, 2022). Validitas kedua instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui

pengisian tes oleh responden setelah menyetujui *informed consent*. Data dianalisis secara bertahap melalui analisis univariat dan bivariat, menggunakan uji Pearson untuk data berdistribusi normal dan uji Spearman Rank untuk data yang tidak berdistribusi normal dengan menggunakan SPSS. Skala data yang digunakan adalah rasio. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (KEPK-UMP) dengan nomor sertifikat KEPK/UMP/10/X/2025, dan seluruh proses penelitian menjamin kerahasiaan identitas responden sesuai prinsip etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	63	54,8%
Perempuan	52	45,2%
Total	115	100%

Berdasarkan pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki laki berjumlah 63 siswa (54,8%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 52 siswa (45,2%). Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
8 tahun	38	33,0%
9 tahun	70	60,9%
10 tahun	7	6,1%
Jumlah	115	100%

Berdasarkan pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa responden berusia 8 tahun berjumlah 38 siswa (33%), responden berusia 9 tahun berjumlah 70 siswa (60,9%) dan responden berusia 10 tahun berjumlah 7 siswa (6,1%). Dapat disimpulkan bahwa responden berusia 9 tahun lebih banyak daripada responden berusia 8 dan 10 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lokasi Penelitian

Lokasi	Frekuensi	Persentase (%)
SD Negeri Serengan 2	35	30,4%
SD Negeri Slembaran	22	19,1%
SD Negeri Bunderan	30	26,1%
SD Muhammadiyah 19 Kemlayan	28	24,3%
Jumlah	115	100%

Berdasarkan pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari SD Negeri 2 Serengan berjumlah 35 siswa (30,4%), responden yang berasal dari SD Negeri Slembaran berjumlah 22 siswa (19,1%), responden yang berasal dari SD Negeri Bunderan berjumlah 30 siswa (26,1%) dan responden yang berasal dari SD Muhammadiyah 19 Kemlayan berjumlah 28 siswa (24,3%).

Tabel 4. Gambaran Hasil Kemampuan Sintaksis

Variabel	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	Range	Standar Deviasi
Kemampuan Sintaksis	20	11	17,71	9	2,321

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 115 siswa kelas 3 SD di Kecamatan Serengan, Surakarta, diketahui bahwa skor minimum kemampuan sintaksis adalah 11 sebanyak 1 siswa (0,9%) dan skor maksimum 20 sebanyak 30 siswa (26,1%), dengan rentang nilai 9 dan rata-rata 17,71. Berdasarkan kategori penilaian, 13 siswa (11,3%) berada pada kategori kurang (nilai < 15), 72 siswa (62,2%) pada kategori cukup (15 hingga < 20), dan 30 siswa (26,1%) pada kategori baik (\geq 20). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori cukup.

Tabel 5. Gambaran Hasil Pemahaman Membaca

Variabel	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	Range	Standar Deviasi
Pemahaman Membaca	23	12	17,51	11	2,31

Pemahaman Membaca	23	12	17,51	11	2,31
-------------------	----	----	-------	----	------

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 115 siswa kelas 3 SD di Kecamatan Serengan, Surakarta, diketahui bahwa skor minimum pemahaman membaca adalah 12 yang dicapai oleh 2 siswa (1,7%), dan skor maksimum adalah 23 yang diperoleh oleh 1 siswa (0,9%). Rentang nilai yang ditemukan adalah 11, dengan rata-rata sebesar 17,51. Dalam pembagian kategori penilaian, sebanyak 12 siswa (10,4%) termasuk dalam kategori kurang, 79 siswa (68,7%) dalam kategori cukup, dan 24 siswa (20,9%) berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori cukup.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	statistic	df	Sig.
Kemampuan Sintaksis	0,197	115	0,000
Pemahaman Membaca	0,114	115	0,001

Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan Tabel diatas, nilai signifikansi (p) kemampuan sintaksis sebesar 0,000 dan pemahaman membaca sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal karena $p < 0,05$. Menurut Husna & Raisa (2020) menyatakan data berdistribusi tidak normal apabila nilai $p < 0,05$. Analisis bivariat yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji Spearman Rank's dikarenakan kedua variabel yang di telah diuji menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Analisis Bivariat Kemampuan Sintaksis dan Pe

Spearman's Rank	Signifikan (p)	Koefisien Korelasi (r)	N
	Kemampuan	0,000	0,645

Sintaksis				
Pemahaman				11
n	0,000	0,645		5
Membaca				

mahaman Membaca

Berdasarkan pada tabel, hasil analisis bivariat diperoleh nilai signifikan antara kemampuan sintaksis dengan pemahaman membaca yaitu (p) sebesar 0,000 yang berarti nilai $p < 0.05$ artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan antara kemampuan sintaksis dengan pemahaman membaca pada anak kelas 3 sekolah dasar di Kecamatan Serengan Surakarta. Dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi (r) didapatkan nilai sebesar 0,645 yang berarti menunjukkan kekuatan hubungan kemampuan sintaksis dengan pemahaman membaca masuk pada kategori kuat yaitu berada pada rentang 0,6 sampai <0,8. Arah korelasi pada penelitian ini positif yang artinya semakin baik kemampuan sintaksis maka semakin baik juga pemahaman membacanya.

Pembahasan

Sintaksis adalah aturan tata bahasa yang mengatur susunan kata dalam kalimat agar makna dapat dipahami (Hotima, 2021). Penguasaan sintaksis sangat penting dalam komunikasi agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas (Mawarni & Siswanto, 2022). Sintaksis mempelajari komponen kalimat, seperti subjek, predikat, objek, keterangan yang membantu memahami makna dan fungsi setiap bagian kalimat serta mendukung pemahaman membaca (Eliastuti et al., 2023).

Mayoritas responden sudah dapat menyusun kata menjadi kalimat dengan benar, meskipun ada beberapa yang masih mengalami kesulitan ketika menyusun kata menjadi kalimat yang kompleks, sehingga terjadi kesalahan pada saat menjawab tes kemampuan sintaksis. Hal ini sesuai dengan pendapat Malik & Maemunah (2020) menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas 3 SD sudah dapat menyusun kata menjadi kalimat dengan benar.

Instrumen tes pemahaman membaca terdiri dari 25 soal, yaitu 22 soal pilihan ganda dan 3 soal esai. Soal-soal yang diberikan terdapat unsur 5W+1H, yaitu what (apa), who (siapa), why (mengapa), when (kapan), where (di mana), dan how (bagaimana). Hal ini sejalan dengan pendapat Aryanta et al. (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan teknik 5W+1H mendorong keaktifan

siswa dalam membangun pemahaman melalui proses menemukan informasi. Membaca merupakan kegiatan yang mencakup pengamatan, mengingat, dan kemampuan memahami isi bacaan. Agar dapat memahami bacaan dengan baik, diperlukan kemampuan membaca yang memadai. Anak perlu menggunakan pemahaman dan imajinasinya, mengamati, menghafal, serta memahami apa yang dibaca (Ulfa et al., 2019). Hal ini menegaskan bahwa pemahaman membaca tidak hanya sebatas mengenali informasi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh (Ayuningrum & Herzamzam, 2022). Namun, kesulitan dalam memahami bacaan dapat disebabkan oleh rendahnya minat, motivasi, penguasaan struktur kalimat, kemampuan berpikir, atau kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran (Sobri, 2019).

Sintaksis adalah keterampilan dasar dalam membaca dan berbicara. Penguasaan bagian ini sangat memengaruhi kemampuan memahami bacaan. Jika sintaksis tidak dikuasai dengan baik, pemahaman membaca seseorang juga bisa terganggu (Suryani, 2017). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh mawarni (2022) menyatakan penguasaan sintaksis sangat penting bagi anak, karena kesalahan dalam tata bahasa dapat menimbulkan kesalahpahaman terhadap apa yang dibaca atau didengar. Dengan memahami sintaksis, anak lebih mudah memahami makna setiap kalimat dan mengetahui apa isi yang dibaca. Tanpa pemahaman sintaksis yang baik, susunan kata dalam kalimat bisa kehilangan makna dan menjadi sulit dipahami.

Selain itu, menurut Pratomo (2022) kemampuan pemahaman membaca dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa. Pemahaman membaca merupakan proses yang melibatkan berbagai aspek linguistik, seperti morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Aspek sintaksis sangat dibutuhkan dan berperan untuk mengatur individu dalam memahami struktur kalimat ketika membaca bahan bacaan. Seseorang dapat mengalami kesulitan dalam mengembangkan pemahamannya apabila tidak memahami makna kata dan memiliki penguasaan sintaksis yang terbatas. Sehingga dapat menyebabkan orang tersebut sulit dalam memahami makna dari sebuah isi bacaan (Pratiwi, 2019).

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan sintaksis dengan pemahaman membaca siswa kelas 3 SD di Kecamatan Serengan, Surakarta dengan korelasi positif yang menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan sintaksis yang dimiliki anak, maka semakin baik juga pemahaman membacanya dan semakin banyak informasi yang di dapatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan kemampuan sintaksis dengan pemahaman membaca pada anak kelas 3 sekolah dasar di Kecamatan Serengan Surakarta, dapat disimpulkan bahwa gambaran kemampuan sintaksis pada anak kelas 3 Sekolah Dasar di Kecamatan Serengan Surakarta dengan 115 responden menunjukkan nilai maksimum 20, nilai minimum 11, rentang nilai 9, dan rata-rata 17,71, sehingga kemampuan sintaksis siswa termasuk dalam kategori cukup.

Gambaran pemahaman membaca siswa kelas 3 Sekolah Dasar di Kecamatan Serengan Surakarta dengan 115 responden menunjukkan nilai maksimum 23, nilai minimum 12, rentang nilai 11, dan rata-rata 17,51, sehingga pemahaman membaca siswa termasuk dalam kategori cukup. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan sintaksis dan pemahaman membaca pada anak kelas 3 sekolah dasar di Kecamatan Serengan, Surakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.645 menunjukkan hubungan yang kuat dan bersifat positif, yang berarti semakin baik kemampuan sintaksis siswa, maka semakin baik pula kemampuan pemahaman membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alphian, V., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI. *Social, Humanities, and Educational Studies: Conference Series*, 5(2), 232–238.

- <https://doi.org/10.20961/SHES.V5I2.58343>
- Eliastuti, M., Meliana, & Hadi, S. (2023). Peranan Sintaksis Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(7), 725–732. <https://doi.org/10.53625/JPDSH.V2I7.5694>
- Hotima, C. (2021). Pengaruh Bahasa Baku Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 7-8 Tahun : Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 206–218. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/lf.v5i2.4051>
- Husaini, & Sari, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan melalui Model Content Literacy (CL) di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 887–895. <https://doi.org/10.37630/JPM.V12I3.700>
- Kharizmi, M. (2021). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Ragam*, 2(3), 2021. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/rg/article/view/917>
- Lestari, K., Wahyuni, K. A., Ayu, I., Triarsitadewi, I., Helin, K., Sartika, D., Setiawidiantari, K. D., & Werang, R. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2153–2164. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V8I3.7794>
- Malik, S. muh, & Maemunah. (2020). Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati). *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(2), 195–214. <https://doi.org/10.19109/JIP.V6I2.5754>
- Mawarni, M., & Siswanto, A. (2022). Hubungan Kemampuan Sintaksis dengan Kemampuan Reading Comprehension pada Anak Kelas 1 di SDN Purwosari 1 Sayung Demak. 1, 105–112.
- Muslim, I. F., & Salsabila, F. (2021). Gerakan Literasi Di Kalangan Mahasiswa Sebagai Pengaruh Pembelajaran Daring (Online).

Research and Development Journal of Education, 7(2), 424.
<https://doi.org/10.30998/RDJE.V7I2.10224>

- Pradestania, K. A., Umami, S. A., & Sumarlam. (2022). Analisis Sintaksis: Fungsi, Kategori dan Peran Pada Karangan Siswa Kelas V SD dan XI SMA. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semantiks)*, 4, 606–614.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Pratiwi, N. (2019). The Correlation between Syntactic Knowledge and Reading Comprehension. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(2), 53–60.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jphISSN:2338-8110>
- Pratomo, H. T. A. (2022). *Strategi Intervensi Gangguan Bahasa Perkembangan*. Polkesta Press.
- Rahmawati, A., Slamet, S. Y., Surya, A., Guru, P., & Dasar, S. (2022). Analisis kesalahan sintaksis bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(3), 1–6.
<https://doi.org/10.20961/DDI.V10I3.64335>
- Sobri. (2019). *Implementasi Metode Belajar SQ3R (survey, question, read, recite, reeviw) Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan siswa*. 80–86.
- Suryani, S. (2017). Pengaruh penguasaan sintaksis, tingkat pengetahuan dongeng, dan minat baca terhadap pemahaman bacaan dalam BSE. *LingTera*, 4(1), 98–111.
<https://doi.org/10.21831/LT.V4I1.13635>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
<https://doi.org/10.24246/J.JS.2020.V10.I1.P22-33>
- Ulfa, M., M. Daud, R., & Khasinah, S. (2019). Penggunaan Media Big Book Terhadap Kelancaran Membaca Siswa pada Tema Diriku Kelas I MIN 8 Aceh Besar. *Primary Education Journal (Pej)*, 5(1), 15–23.
<https://doi.org/10.30631/pej.v5i1.35>
- Wulandari, Rochyadi, E., & Juhanaini. (2024). Masalah Membaca Pemahaman Literal Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Orthopaedagogia*, 2, 26–32.